
**KONSEP PERENCANAAN PARTISIPATIF DUSUN LONGSERANG DESA LANGKO
KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT SEBAGAI DUSUN WISATA
EDUKASI TENTANG ALAM DAN PRODUKSI GULA SEMUT**

Oleh

Liza Hani Saroya Wardi¹, Barzian Ali Kitab², Ismail Adha³, Emi Sukmana⁴, Dwi Nilam Sari La Unga⁵, Bayu Aji⁶, Mulhan Hadi⁷, Zulyana Tus Timor⁸, Ekhi Adrianti⁹, Ade Rachmat S. Malik¹⁰, Ikhsan Ramadhani¹¹

¹Prodi Arsitektur Universitas Mataram

^{2,3,4,5,6,7,8,9,10}Praktisi, Tenaga Ahli Planologi

Email: lizahanisaroya@gmail.com

Article History:

Received: 22-05-2022

Revised: 13-06-2024

Accepted: 20-06-2024

Keywords:

Participatory Planning
Concept, Educational
Tourism

Abstract: *The aim of this research is to create a planning concept for the hamlet of Lonserang Barat Utara Langko Village, Lingsar District, West Lombok Regency as an educational tourism hamlet about nature and the production of ant sugar. The planning for the North West Longserang hamlet of course contains activities for collecting data and information about the potential and problems of the hamlet along with the thoughts of the community so that what is envisioned for the progress of the hamlet can be achieved so that it becomes an educational tourism hamlet. The method used is the PRA method with various analyzes in it, namely descriptive analysis in the form of SWOT analysis, situation analysis and participative analysis, while the analysis carried out is evaluation analysis in the form of root problem analysis, fishbone analysis, goal analysis, project alternative analysis with data collection carried out using interview methods, observation, photo mapping. Through this planning, it is hoped that changes will occur in the North West Longserang hamlet in the form of social, cultural, physical, economic and environmental changes, which in the end will lead to better changes, especially in efforts to improve the welfare of the North West Longserang community, which so far is still considered not yet prosperous and advanced. because their human resources are still low.*

PENDAHULUAN

Menurut Abe dalam Ovalhanif (2009) perencanaan adalah susunan (rumusan) sistematis mengenai langkah-langkah (tindakan-tindakan) yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi,

faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pengertian lain, Prajudi Atmosudirjo (1986) mengemukakan bahwa perencanaan dapat dirumuskan sebagai aktivitas-aktivitas (pengumpulan data dan informasi beserta dengan pemikiran) untuk menentukan apa yang hendak dicapai, apa saja yang harus dijalankan, bagaimana urutannya, fasilitas-fasilitas apa yang diperlukan, mengapa harus dicapai atau dijalankan serta bagaimana caranya. Proses perencanaan bertujuan untuk melakukan perubahan pada suatu daerah atau kawasan, perubahan yang terjadi dalam proses perencanaan dapat berupa perubahan sosial, budaya, ekonomi, fisik maupun lingkungan. Menurut UU No. 32 Tahun 2004, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus tugas kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan atau dibentuk dalam system pemerintahan nasional dan berada di kabupaten/kota. Maka Perencanaan Pembangunan Desa adalah sebuah langkah awal yang diambil oleh kepala desa beserta pihak-pihak yang berwenang dalam proses pembangunan desa untuk mengelola sumber daya sehingga masyarakat desa bisa menikmati (Conyer & Hill (1984).

Kemnyataannya banyak desa yang tidak memiliki perencanaan desa yang bisa direncanakan sebagai pedoman pembangunan masa depan desa itu sendiri, salah satunya adalah Dusun Longserang Barat Utara Desa Langko Kabupaten Lombok Barat dimana dusun ini memiliki potensi tinggi sebagai modal dalam pembangunan dusun tersebut.

Dusun Longserang Barat Utara merupakan dusun yang terdiri dari sebagian besar wilayahnya yaitu kawasan perkebunan. Sedangkan untuk lahan pertanian yang dimiliki hanya sedikit itupun hanya beberapa are saja. Lahan perkebunan dusun ini terbagi menjadi perkebunan monokultur dan polikultur. Perkebunan mono kultur yang ada di Dusun Longserang Barat Utara yaitu terdiri dari perkebunan kelapa, nanas, talas, dan pepaya. Sedangkan perkebunan Polikulturnya yaitu terdiri dari perkebunan aren, pisang, kakao, langsung, duren, nangka, dan perkebunan lainnya. Sehingga aktifitas sehari-hari masyarakat dusun ini yaitu berkebun, yang dilakukan di pagi hari dan sore hari. Dimana lahan perkebunan yang mendominasi Dusun Longserang Barat Utara yaitu lahan perkebunan aren (*enau*). Sebagian besar pendapatan masyarakatnya yaitu berasal dari hasil perkebunan aren, dengan memanfaatkan air niranya sebagai minuman (*tuak manis*) dan mengolahnya menjadi gula merah. Selain hasil dari perkebunan aren, masyarakat Dusun Longserang Barat Utara juga menghasilkan dari hasil perkebunan lainnya, seperti perkebunan nanas, talas, duren, kelapa dan perkebunan lainnya, juga buruh tani dan beternak. Akan tetapi lahan perkebunan yang ada di Dusun Longserang Barat Utara, pemilikinya bukan lagi penduduk setempat, tetapi sudah sebagian besar lahan perkebunan penduduknya sudah menjadi milik orang lain yang tinggal diluar dusun. Dan dalam mengelola lahan perkebunan, pemilik kebun memberikan penduduk setempat untuk mengelolanya dengan system *nanggep* istilahnya, yang dimana hasil dari perkebunan yaitu dilakukan dengan sistim bagi hasil. Yang menjadi permasalahan Dusun Longserang Barat Utara terhadap masyarakat patannya yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menjaga dan mengelola potensi sumber daya alam dan masih adanya monopoli tengkulak yang menguasai distribusi perdagangan terhadap hasil perkebunan sampai saat ini sehingga masih rendahnya tingkat pendapatan masyarakat yang ada di Dusun Longserang Barat Utara.

Dusun Longserang Barat Utara juga memiliki wisata alam berupa air terjun yang dinamakan air terjun Aik Kelep. Air terjun ini berada di perbatasan antara Dusun Longserang Barat Utara dengan Desa Giri Madya. Akan tetapi masyarakat dusun belum bisa mengelolanya dengan baik, karena belum ada kemampuan dan pemahaman mengenai pengelolaan wisata alam yang ada. Selain itu, akses jalan yang masih kurang memadai sebagai jalur untuk menuju ketempat wisatanya sehingga air terjun ini kurang peminat pengunjungnya baik dari luar maupun dari warga dusun Longserang Barat Utara itu sendiri.

Oleh karena itu, untuk menangani permasalahan-permasalahan dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang terdapat pada Dusun Longserang Barat Utara tersebut, dibutuhkan perencanaan berupa perencanaan penataan pembangunan, perbaikan infrastruktur prasarana, dan berupa binaan terhadap sumber daya manusianya. Sehingga wilayah Dusun Longserang Barat Utara dapat mampu berkembang menjadi wilayah yang produktif. Melihat kondisi tersebut adapun rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana Strategi dan konsep perencanaan dusun Lonserang Barat Utara sebagai dusun wisata dengan melihat potensi dan masalah yang ada di dusun tersebut ?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan Metode PRA (Participatory Rural Arpsial) yaitu dengan cara : (a). Persiapan dusun; (b). Persiapan dalam tim; (c). Kegiatan PRA; (d). Perumusan hasil PRA; (e). Lokakarya musyawarah masyarakat, sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara interview/wawancara, observasi, foto mapping dan tabulasi data. Untuk menganalisis data yang didapatkan dengan menggunakan analisis evaluatif berupa analisis masalah/akar masalah, analisis tulang ikan, analisis tujuan dan analisis alternatif proyek, termasuk juga analisis SWOT, analisis situasi dan paritsipatif digunakan yang semuanya disampaikan secara diskripsi sehingga dapat memahami katakteristik wilayah perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Masalah Desa

Potensi desa

Desa Langko merupakan salah satu desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Lingsar yang memiliki wilayah dengan penggunaan didominasi oleh lahan perkebunan. Potensi yang dimiliki berupa lahan lahan perkebunan aren, perkebunan nanas, perkebunan kelapa, sumber mata air, hutan, tempat wisata air terjun, lahan pertanian/sawah, dan tempat perindustrian. Untuk lahan perkebunan aren yang terdapat di Desa Langko merupakan jenis komoditi yang mendominasi untuk lahan perkebunan tumpang sarinya atau lahan perkebunan poli kultur. Berdasarkan data obsevasi yang dilakukan oleh pihak dari kantor Desa Langko, bahwa penghasilan untuk air nira yang diproduksi oleh lahan perkebunan pohon aren yaitu mencapai 6 drim/bulan. Hal ini merupakan penghasilan terbesar dari wilayah desa yang menjadi potensi terbesar yang dimiliki oleh Desa Langko ada pada Dusun Longserang Barat Utara.

Selain itu, lahan perkebunan mono kultur yang merupakan potensi dari wiayah Desa Langko yang paling besar yaitu terdiri dari perkebunan nanas dan kelapa. Dimana perkebunan nanas yang ada di sana terbilang banyak karena masyarakat setempat sudah mulai memilih tanaman ini sebagai komoditas unggul untuk wilyah desa. Akan tetapi yang

menjadi permasalahannya yaitu ketika terjadi musim panen, hasil panen buah nanas yang melimpah tidak dapat diolah menjadi produk yang lebih berharga. Sehingga pada musim panen harga nanas di Desa Langko menjadi murah. Berbeda halnya dengan perkebunan kelapa, karena kebutuhan akan kelapa muda yang terus meningkat membuat harga kelapa muda yang terdapat di Desa Langko menjadi lebih mahal. Hasil penjualan kelapa muda yang ada di Desa Langko membuat pendapatan masyarakat desa menjadi meningkat. Lahan lainnya yang memiliki potensi adalah lahan pertanian/persawahan yang menjadi potensi terbesar kedua desa dengan luas lahan yang dimiliki seluas 74 Ha yang cukup diandalkan oleh masyarakat setempat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu perkebunan dan pertanian, potensi desa yang menonjol lainnya yaitu terdapatnya hutan sekaligus sebagai tempat mata air yang dimiliki oleh wilayah Desa Langko, yang dapat melayani kebutuhan air bersih dari pada masyarakat desa. Di kawasan hutan tersebut juga terdapatnya air terjun yang menjadi potensi kawasan wisata yang ada di wilayah Desa Langko. Sedangkan di bidang perdagangan dan perindustrian yaitu terdapatnya tempat industri gula merah yang diolah menjadi gula semut sehingga kedua potensi ini dapat dijadikan ujung tombak dalam pengembangan desa Langko. Industri gula semut ini berada di Dusun Longserang Barat Utara yang dikelola oleh Kelompok Tani Emas Hijau. Dengan adanya tempat pengolahan gula merah menjadi gula semut, membuat wilayah Desa Langko menjadi lebih berkembang dari pada sumber daya manusianya. Sehingga wilayah Desa Langko tidak hanya memiliki sumber daya alam yang melimpah, akan tetapi memiliki sumber daya manusia yang produktif yang terus berkembang didalam mengikuti masa atau waktu. Potensi tersebut dapat dilihat pada photo mapping berikut ini.



Gambar 1. Photo mapping potensi Desa Langko

Masalah Desa

Permasalahan yang ada di Desa Langko yaitu adanya lahan-lahan yang telah terjual ke penduduk luar dari desa sehingga kepemilikan lahan sendiri sudah mulai berkurang, sehingga masyarakat yang menetap di wilayah Desa Langko hanya bisa menjadi buruh di dalam mengelola lahan-lahan yang ada di sekitar mereka. Permasalahan lainnya setelah melakukan pendataan masalah desa yaitu : (1). Terdapatnya pengepul yang memonopoli aktifitas perdagangan masyarakat desa; (2). Minimnya kemampuan masyarakat di dalam mengolah hasil perkebunan dan pertaniannya; (3). Jaringan jalan yang masih belum memadai untuk akses ke lahan perkebunan; (4). Kurangnya keahlian dari masyarakat didalam mengoperasikan teknologi untuk mengolah hasil perkebunan dan pertaniannya; (5). Permodalan masyarakat yang masih minim; (6). Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan rumah mereka; (7). Masih banyaknya sampah-sampah yang dibuang

berserakan di Desa serta dusun-dusun sekitarnya.

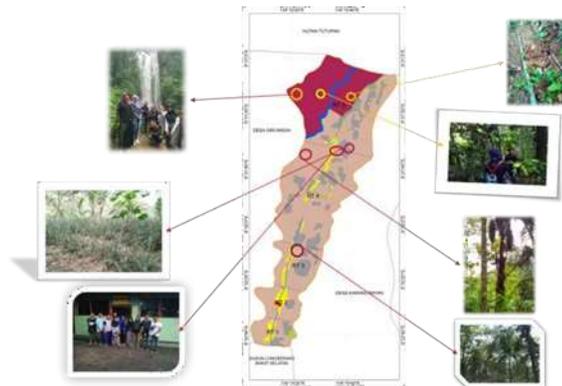
Analisis Photo Mapping

1. Analisis Potensi Wilayah

Didalam melakukan pengkajian wilayah setudi di Desa Langko, adapun yang menjadi lokasi prioritas perencanaan desa yang dilakukan di Desa Langko Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat yaitu lebih terfokus di Dusun Longserang Barat Utara. Dimana Dusun Longserang Barat Utara. Alasan ini dikarenakan berdasarkan luas wilayah Dusun Longserang Barat Utara memiliki luas lahan yang paling luas dibandingkan dusun lainnya, dimana di dusun tersebut memiliki potensi unggulan wilayah di dalamnya berupa potensi mataair, hutan, tempat wisata air terjun, perkebunan nanas, perkebunan aren, perkebunan kelapa, dan tempat perindustrian produk gula semut. Untuk potensi mata air yang terdapat di Dusun Longserang Barat Utara yaitu berada di bagian atas wilayah dusun yang berada di kawasan hutan lindungnya. Sehingga dengan bentuk bentang alam seperti daerah perbukitan yang menanjak, memudahkan dalam melayani kebutuhan air bersih masyarakatnya dengan dialirkan melalui pipa-pipa yang sudah dibuatkan bak penampungan di sekitar depan rumah mereka sendiri. Adanya sumber mata air yang terdapat di Dusun Longserang Barat Utara menunjukkan bahwa masyarakat masih peduli dan menjaga kawasan hutan yang masih memiliki variasi tanaman yang hidup di dalamnya sehingga jarang terjadinya longsor di dusun tersebut. Sedangkan air terjun yang menjadi potensi wisata yang dimaksud yaitu berada di kawasan hutan yang berbatasan langsung dengan Desa Giri Madya dengan di beri nama oleh masyarakat setempat yaitu air terjun 'Aik Kelep'.

Selain itu, di wilayah Dusun Longserang Barat Utara memiliki lahan perkebunan berupa lahan perkebunan poli kulur atau tumpang sari dan perkebunan mono kultur. Dimana, dari kawasan perkebunan poli kultur yang mendominasi lahannya yaitu berupa vegetasi pohon aren. Sehingga penghasilan terbesar wilayah dusun yaitu bersal dari hasil dari perkebunan pohon aren yang dimanfaatkan air niranya yang kemudian di olah menjadi gula merah. Berdasarkan hasil observasi hasil perkebunan terbesar wilayah dusun berupa hasil produksi gula aren yang telah mendapat bantuan dari pemerintah setempat dalam bentuk mendirikan tempat perindustrian pengolahan gula aren menjadi gula semut yang berada di bawah pimpinan dusun. Perindustriagula semut ini kemudian di kelola oleh kelompok tani yang ada di dusun yang diberi nama 'Kelompok Tani Emas Hijau'. Dan pada saat ini perindustrian tersebut sudah berkembang menjadi perindustrian ungglan wilayah dusun karena produk yang dihasilkan sudah diakui dalam skala nasional dan sudah dipasarkan di supermarket seperti Alfamart dan Indomart sekitaran Lombok Barat dan Kota Mataram.

Hasil survei menunjukkan potensi lahan perkebunan mono kultur yang paling mendominasi di wilayah Dusun Longserang Barat Utara yaitu berupa lahan perkebunan nanas dan lahan perkebunan kelapa. Selain itu, dilihat dari jenis tanah yang ada di wilayahnya, masyarakat Dusun Longserang Barat Utara mulai menggarap lahan perkebunan poli kultur dengan menjadikannya sebagai lahan perkebunan monokultur berupa lahan untuk perkebunan nanas. Sedangkan untuk lahan perkebunan kelapa yang terdapat di Dusun Longserang Barat Utara sebagian besar berada di lahan milik pemerintah atau tanah milik pemerintah. Informasi ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Photo mapping potensi dusun longserang barat utara
Analisis Masalah Wilayah

Pengembangan potensi dari sumber daya alam yang dimiliki belum maksimal. Adapun yang menjadi permasalahan di wilayah Dusun Longserang Barat Utara sehingga dapat menjadi penghambat didalam perkembangan dusun berupa: (1). Akses jalan yang masih belum memadai ke lokasi perkebunan; (2). Minimnya keahlian masyarakat dan pengelolaan dan penjualan hasil sumber daya alam yang ada. (3). Terdapatnya kandang peternakan yang bersebelahan dengan tempat tinggal lingkungan menjadi tidak sehat. (4). Harga pemasaran di wilayah dusun masih dimonopoli oleh pengepul. (5). Permodalan masyarakat yang sangat minim. (6). Belum adanya tempat TPS; (7). Jaringan perpipaan air yang selalu bocor. Infomarsi ini dapat dilihat pada gambar foto mapping di bawah ini.



Gambar 3. Photo mapping permasalahan Desa Longserang Barat Utara
Analisis Evaluatif Wilayah

Berdasarkan hasil wawancara adapun permasalahan yang mejadi akar permasalahan yang terdapat di wilyah Dusun Longserang Barat Utara yaitu : (1). Kurangnya pengetahuan dan skill masyarakat di dalam mengolah hasil dari sumber daya alam yang ada. Kurangnya pengetahuan dan skill masyarakat di dalam mengolah hasil dari sumber daya alam yang ada. Dikarenakan tidak adanya pelatihan yang dilakukan secara rutin. Selain itu fasilitas atau prasarana yang masih belum memadai dan belum ada bantuan dari pemerintah berupa bantuan biaaya didalam pemodalan untuk pengolahan dari hasil sumber daya alam yang ada. (2). Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah disebabkan kurangnya biaya untuk masuk pendidikan di bangku sekolah

hal ini dikarenakan penghasilan orang tua sebagai petani, pekebun, petenak dan buruhtani yang masih rendah. Selain itu, fasilitas pendidikan yang masih kurang memadai; (3). Potensi Sumber daya alam yang kurang di kembangkan atau di optimalkan karena masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengolahan sumber daya alam yang ada termasuk persoalan banyaknya hama yang menyerang tanaman juga dikarenakan rendahnya pengetahuan mereka tentang hama tanaman serta (4). Tempat pengolahan hasil perkebunan yang masih sederhana dan (5). Minimnya pemodal di dalam mengembangkan pengolahan hasil perkebunan. Permasalahan-permasalahan yang didapatkan tidak lain diperoleh dari analisis evaluatif dengan menggunakan bagan akar masalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4. Bagan akar permasalahan Dusun Longserang Barat Utara

Akar permasalahan utama yang terdapat di Dusun Longserang Barat Utara yaitu SDM yang rendah yang disebabkan oleh kurangnya ketersediaan sarana maupun prasarana penunjang pendidikan seperti sekolah, adanya masyarakat yang tidak ingin bersekolah yang disebabkan oleh kurangnya perekonomian masyarakat yang disebabkan oleh hasil produktifitas mata pecaharian baik dalam sektor pertanian seperti petani kebun, petani sawah dan petani ternak serta pada sektor non pertanian seperti pedagang maupun pengrajin. Selain itu adanya ketersediaan tempat pariwisata di bagian utara Dusun Longserang Barat Utara akan tetapi kurangnya pengetahuan dari masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata tersebut.

Analisis Swot

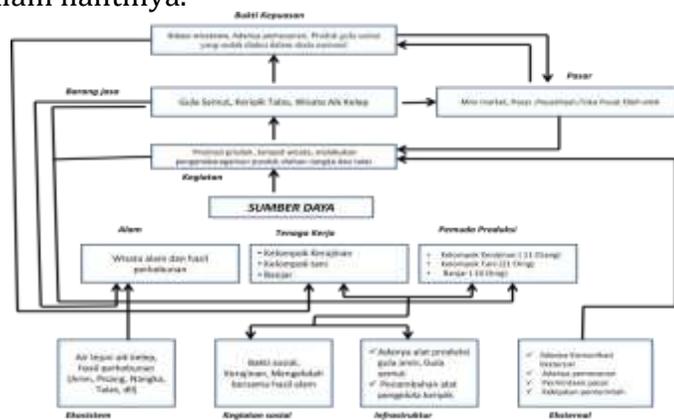
Sedangkan Hasil analisis Swot diperoleh yaitu :

- a. *strength - opportunity* (1). Pengolahan hasil perkebunan menjadi keripik nanas, nangka, talas, dan lain-lain) agar dapat menambah pendapatan warga maupun desa; (2). Mengembangkan wisata air terjun Aik Kelep menjadi wisata edukasi; (3). Pengolahan gula aren menjadi produk gula semut; (4). Melakukan kerjasama dengan pihak marketing agar hasil olahan perkebunan dapat di pasarkan; (5). Melakukan program pelatihan dalam mengelola hasil kebun.
- b. *Weakness - opportunity* yaitu (1). Mengajukan dana ke bagian kelembagaan pertanian agar mendapatkan alat pengolahan hasil perkebunan; (2). Pembangunan jalan beraspal hotmik dengan mengajukan dana ke pihak pemerintah terkait melalui proposal atau musrenbang; (3). Memberikan pelatihan khusus akan keterampilan dalam mengelola hasil perkebunan; (4). Melakukan pelatihan tentang cara memanfaatkan dan mengelola wisata yang baik agar tidak menghilangkan budaya maupun adat setempat; (5). Mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan; (6).

- Adanya penyuluhan kepada pemerintah mengenai penambahan TPS; (7). Adanya jarak antara rumah warga dengan kandang ternak agar terhindar dari penyakit
- c. *Strength - Treath* yaitu (1). Meningkatkan jumlah teknologi pengolah produksi perkebunandengan tujuan meningkatkan hasilproduksi perkebunan yang potensial seperti Aren; (2). Memperkenalkan budaya setempat kepada para wisatawan; (3). Bekerjasama antara pemerintah maupun masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada dengan semaksimal mungkin agardapat menarik perhatian para wisatawan khususnya pada potensi wisata alam aik kelep; (4). Membuat suatu kelompok sadar akan wisata. (POKDARWIS); (5). Adanya perjanjian antara pemilik lahan dan pengelola lahan akan pembagian hasil; (6). Melakukan program yang di buatoleh kelembagaan masyarakat agar dapat bermanfaat dalam pengembangan dusun
 - d. *Weakness - Treath* yaitu (1). Meningkatkan jumlah tenaga kerja serta kualitas kerjanya, yang bisa mengoperasikan alat produksi modern tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil produksinya; (2). Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara pemasaran, agar tidak dapat di bodohi oleh pengepul; (3). Membuat sertifikat hak milik tanah agar tidak adanya perebutan lahan; (4). Memperkenalkan budaya setempat dengan menggunakanpakaian adat serta menampi;kan tarian adat agar dikenal oleh wisatawan untuk memperkuat budaya setempat; (5). Membuat oeganisasi masyarakat untuk mempertahankan dan memperkenalkan budaya setempat pada para wisatawan.

Analisis Situasi

Berdasarkan hasil survie lapangan dan wawancara yang kami lakukan dapat kami simpulkan analisis situasi yang berada di wilayah Dusun Longseran Barat Utara yang terbagi berdasarkan beberapa aspek yang ada yaitu aspek alam yang dominan mendukung wisata alam dan hasil perkebunan selain tetap adanya bertahannya kegiatan sosial termasuk infrastruktur sehingga dapat mendukung jika dusun ini dijadikan sebagai desa eko wisata alam nantinya.



Sumber: Hasil analisis 2017

Gambar 5. Bagan analisis situasi di dusun Longserang Barat Utara

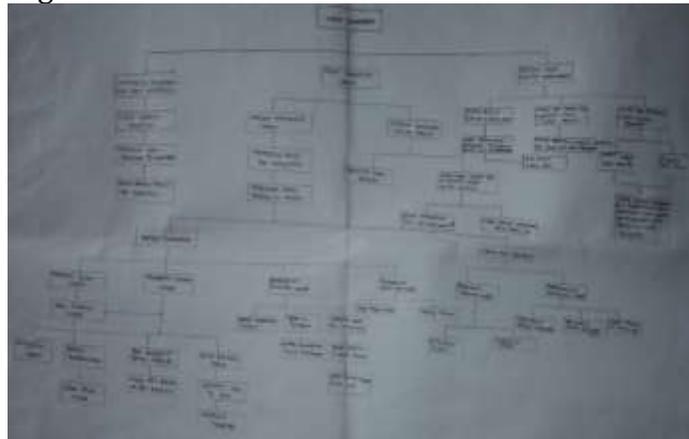
Analisa Partisipatif

Dari hasil analisis partisipatif dapat disimpulkan bahwa ada 6 kelompok besar yang ada dilingkungan Dusun Longserang Barat Utara yang memiliki peran dan kepentingan terkait pembangunan yang ada di dusun yaitu : kelompok Petani Kebun, kelompok petani pernak, keompok petani, kelompok yasinan, kelompok banjar dan kelompok kerajinan dan

dari data tersebut dapat disimpulkan focus masalah yang perlu dilakukan penanganan untuk membangun kepentingan semua kelompok berjalan dan minimnya konflik antar kelompok : (1). Melakukan penanganan akan permasalahan permasalahan hama yang menjadi konflik dari kelompok petani, kebun, dan peternak serta petani sawah; (2). Melakukan perbaikan prasarana jalan yang menuju ke Dusun Longserang Barat Utara dan dari dusun ke kebun maupun menuju pasar; (3). Melakukan program penguluhan dan pelatihan terkait peningkatan kapasitas masyarakat dan kelomok masyarakat; (4). Membangun koperasi agar akses permodalan untuk warga bisa di tingkatkan; (5). Pengadaan bantuan alat produksi dan pemasaran; (6). Membangun sebuah sekolah khusus untuk generasi penerus yang mendorong adanya pelajaran khusus tentang budaya dan kearifan lokal.

Analisis Evaluatif akar masalah

Hasil dari analisa evaluatif akar masalah ditemukan hasil SDM rendah disebabkan kurang pengetahuan dan skill masyarakat, angka pendidikan rendah yang akhirnya potensi alam kurang bisa dikembangkan.



Gambar 6. Bagan analisis evaluatif akar masalah

Analisis Tujuan

Pada analisis tujuan diperoleh keinginan yang besar dalam tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat maka masyarakat dan pemerintah desa bisa mencapai output yaitu pendekatan masyarakat dengan daerah pemasaran dengan meningkatkan perbaikan pada prasarana jalan dan peningkatan daya saing masyarakat dalam meningkatkan produksi yang merupakan kebutuhan masyarakat, sehingga motivasi dan kepentingan pemerintah daerah dan desa sangat tinggi terhadap wilayah Dusun Longserang Barat Utara. Berikut adalah gambar analisis tujuan yang dapat dicapai di Dusun Longserang Barat Utara :



Gambar 7. Bagan analisis tujuan di dusun longserang barat utara.

Analisis Tulang Ikan

Dalam analisa tulang ikan permasalahan yang menjadi dasarnya adalah pada sistem yang harus terbangun dengan baik antara tujuan dari pemerintah yang lebih tinggi (Desa dan Kabupaten) harus mampu dijawab oleh masyarakat dusun dengan melakukan peningkatankreatifitas yang berpengaruh pada tingginya investasi yang akan masuk ke wilayah tersebut. Berikut adalah gambar bagan analisis tulang ikan di Dusun Longserang Barat Utara :



Gambar 8. Bagan analisis tulang ikan di dusun longserang barat utara

Analisis proyek

Dalam analisa ini melihat program kegiatan yang akan dilakukan untuk menentukan kebutuhan mendasar yang di butuhkan oleh masyarakat khusus masyarakat Dusun Longserang Barta Utara.

No.	KETERANGAN	Tingkat Bobot	Bobot	PROYEK												Total
				1		2		3		4		5				
				S	B x N	N	B x N	N	B x N	S	B x N	N	B x N	S	B x N	
1.	Penerbitan Mualaf Mubtahir	80	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	140
2.	Peningkatan Pendayagunaan		10	1	10	1	10	2	20	1	10	1	10	1	10	140
3.	Peningkatan Pemanfaatan Potensi SDA		10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	120
4.	Keterampilan SDA		10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	120
5.	Pertumbuhan Ekologi		10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	120
6.	Kelestarian		10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	120
Total			60	120		170		100		130		120		180		

Gambar 9. Tabel skor alternatif proyek

Berdasarkan hasil skoring analisis alternatif proyek maka diperoleh proyek yang paling tinggi bobotnya adalah proyek penyusunan profil wisata edukasi dengan bobot 180 sehingga konsep perencanaan akan lebih mengutamakan perencanaan ekowisata di Dusun longserang Barat Utara.

Konsep perencanaan

Dusun Longserang Barat Utara sebagai dusun Wisata Alam.

Potensi alam yang akan kami kembangkan menjadi tempat wisata alam berupa wisata air terjun yang dinamakan dengan Aik Kelep dan potensi alam yang akan kami kembangkan adalah potensi perkebunan aren karena melimpahnya pohon aren di Dusun Longserang Barat Utara ini akan kami kembangkan menjadi wisata Edukasi tentang pengolahan air aren menjadi gula semut yang sebelumnya sudah di buat oleh pak kepala

dusunnya sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan termasuk hasil FGD bersama warga dusun, maka konsep perencanaan yang telah disepakati adalah “**Dusun Longserang Barat Utara sebagai Wisata Alam dan Wisata Edukasi Produksi Gula Semut**”. Untuk mensupport konsep perencanaan tersebut adapun beberapa contoh desain dusun yang kami lakukan bersama dengan masyarakat sebagai gambaran dusun sebagai dusun wisata di masa akan datang yaitu :

Wisata air terjun Aik Kelep

Desain Gapura sebagai pintu masuk menuju air terjun sekaligus sebagai penanda arah menuju ke air terjun Aik Kelep.



Gambar 10. Gerbang menuju wisata air terjun Aik Kelep

Penataan perkebunan dengan penanaman kopi sambung sebagai ruang dekorasi di sepanjang jalan menuju air terjun dengan tujuan pengunjung atau wisatawan yang menuju ke air terjun tidak bosan dalam perjalanan dikarenakan perjalanan cukup jauh dan melelahkan. Selain kopi sambung ada juga tanaman apotik hidup yang akan ditanam di pinggir jalan menuju air terjun yang fungsinya sama sebagai penghias atau penghibur wisatawan menuju air terjun.



Gambar 11. Ilustrasi Kebun kopi sambung



Gambar 12. Ilustrasi air terjun Aik Kelep

a. Wisata Edukasi

Mendesain gapura wisata edukasi ini berada di atas setelah gapura air terjun dengan tujuan memudahkan pengunjung untuk mengunjungi lokasi wisata edukasi pengolahan air nira menjadi gula semut. penempatan gapura ini di jalan utama Dusun Longserang Barat Utara.



Gambar 12. Gapura wisata edukasi

Tempat pengolahan gula semut ini yaitu sebagai tempat edukasi atau tempat pembelajaran pengolahan air nira menjadi gula semut. Sebagian masyarakat Dusun Longserang Barat Utara membentuk kelompok yang bernama Emas Hijau, kelompok ini adalah kelompok pembuatan gula semut tersebut.



Gambar 13. Ilustrasi Tempat belajar pengolahan gula semut

Pembuatan taman ini sebagai tempat belajar sekaligus tempat beristirahat dan makan – makan. Pembelajaran yang di lakukan seperti membaca – baca buku yang disediakan seperti perpustakaan kecil



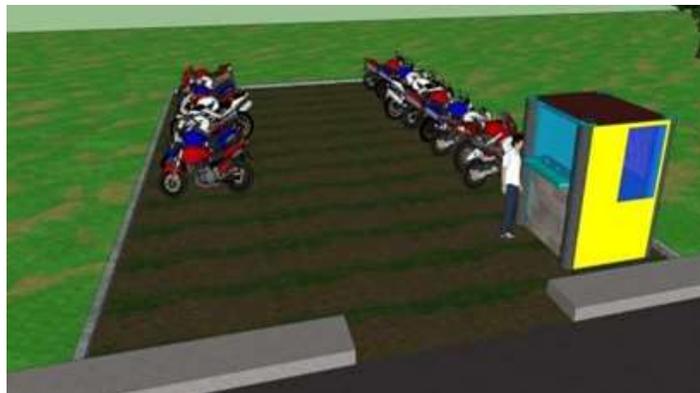
Gambar 14. Ilustrasi Taman belajar

Mendesain taman bermain sebagai wisata edukasi dengan mengkolaborasikan pembelajaran dan permainan sehingga dalam pembelajaran tidak merasa bosan terutama pengunjung dari Sekolah Dasar sekitar Lombok Barat dan Kota Mataram.



Gambar 15. Ilustrasi taman bermain

Selain desain taman bermain, kami juga mendesai tempat parkir untuk pengunjung dimana peletakkannya tidak jauh dari wisata edukasi.



Gambar 16. Ilustrasi tempat parkir

KESIMPULAN

Berdasarkan kondisi eksisting, bahwa sebagian besar wilayah Dusun Longserang Barat Utara merupakan kawasan lahan perkebunan yang didominasi oleh pohon aren.

Secara umum potensi yang terdapat di Dusun Longserang Barat Utara yaitu berupa lahan perkebunan yang luas, potensi wisata alam, hutan, mata air, lahan perkebunan mono kultur berupa nanas, kelapa dan lainnya, dan tempat perindustrian pengolahan gula aren menjadi gula semut. Sedangkan permasalahan yang ditemukan di Dusun Longserang Barat Utara yaitu berupa kurangnya skill masyarakat dusun didalam mengolah hasil perkubunan dan mereka kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan rumah mereka karena terdapatnya kandang peternakan yang bersebelahan dengan rumahnya. Selain itu di dalam aspek fisik berupa ditemukan terdapatnya jalan yang rusak sehingga tidak memadai untuk dilalui dan bocornya pipa-pipa untuk melayani kebutuhan air bersih masyarakat.

Di dalam pengolahan potensi sumber daya alamnya, masyarakat Dusun Longserang Barat Utara masih melakukan cara tradisional sehingga terjadi ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan hasil yang didapatkan. Akan tetapi, adapun pengolahan sumber daya alam

yang sudah memakai teknologi modern yaitu pengolahan gula aren menjadi gula semut yang dikelola oleh kelompok tani emas hijau.

Adapun arahan atau solusi untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di dusun Longserang Barat Utara yaitu dengan mengembangkannya potensi tempat wisata alam yang ada berupa air terjun dengan kawasan hutan yang masih luas untuk dijadikan sebagai daerah wisata.

Adapun konsep atau strategi yang digunakan yaitu “pengembangan wisata alam dan wisata edukasi produksi gula semut dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan penduduk dusun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andini, N. (2013). Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 3-175.
- [2] Arif Su'udi, D. S. (2015). Perencanaan konsep pengelolaan dan pemiayaan pembangunan kawasan wisata hutan mangrove desa Bedono kecamatan Sayung Kaupaten Demak. *Jurnal Ruang Volume 1 Nomor 2*, 52-53.
- [3] Atmosudirjo, S. Prajudi (1986), *Dasar-dasar Ilmu Administrasi*, Jakarta : Ghalia Indonesia, Universitas Indonesia.
- [4] Bagus Kisworo, 2014 N.S. (2014). Partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang), hlm. 46
- [5] Conyer & Hill (1984). *An Introduction to Development Planning in the World*, Wiley Chicheter, 1984, 271 PP
- [6] Hajaroh, L. & Mulyono, S. E. (2014). Partisipasi anggota kelompok swadaya masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata melalui Badan Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Kandri Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Development*, 3(2).
- [7] Ovalhanif dalam May 2020, *Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*
https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Desa_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak, diakses tanggal 3 November 2022
- [8] Wahyurini, E.T. (2017). Pemberdayaan dan Peran Masyarakat Pesisir pada Pengembangan Mangrove menuju Ekowisata di Kabupaten Pemekasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 49-53